

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
SISWA KELAS X B SMA NEGERI 9 KOTA BENGKULU
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

OLEH

SELLY FRANSISKA

A1A010028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Ruang Lingkup	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Definisi Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Menulis	6
B. Paragraf	8
C. Paragraf Argumentasi	13
D. Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Indikator Keberhasilan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kelas Tindakan	44
B. Laporan Tindakan Penelitian	44
1. Laporan Siklus 1	
1. Perencanaan Tindakan Siklus 1	44
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1.....	45
3. Observasi/ Pengamatan siklus 1.....	52
4. Refleksi Siklus 1	57
II. Laporan Siklus II	
1. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	64
2. Pelaksanaan Tindakan siklus II	64
3. Observasi/ Pengamatan Siklus II	71
4. Refleksi Siklus II.....	74
C. Pembahasan Umum	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan81

B. Saran75

DAFTAR PUSTAKA83

LAMPIRAN84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Lampiran 3 Skenario Siklus 1

Lampiran 4 Lembar observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1

Lampiran 5 Analisis Data Tes Siklus 1

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 7 Skenario Pembelajaran Siklus II

Lampiran 8 Lembar observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 9 Analisi Data Tes siklus II

Lampiran 10 Lembar Kerja Siwa

Lampiran 11 Foto-foto Penelitian

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
SISWA KELAS X B SMA NEGERI 9 KOTA BENGKULU
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

SELLY FRANSISKA

A1A010028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
SISWA KELAS X B SMA NEGERI 9 KOTA BENGKULU
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bengkulu

Oleh

SELLY FRANSISKA
A1A010028

Ujian dilaksanakan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Juni 2014

Pukul : 12.30-13.40

Tempat : Ruang Ujian

Pembimbing Utama

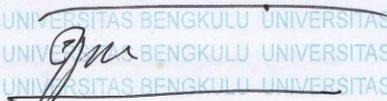


Drs. Padi Utomo, M.Pd.
NIP 19611107 198609 1 001

Penguji I

Dra. Ria Riesta, M.Pd.
NIP 19620401 198601 2 002

Pembimbing Pendamping



Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.
NIP 19590828 198403 1 005

Penguji II

Drs. M. Arifin, M.Pd.
NIP 19650509 198901 1 001

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
SISWA KELAS X B SMA NEGERI 9 KOTA BENGKULU**

**TAHUN PELAJARAN 2013/2014
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)**

SKRIPSI

Oleh

**SELLY FRANSISKA
A1A010028**

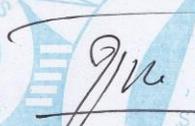
Telah disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing Utama



**Prof. Padi Utomo, M.Pd.
NIP 19611107 198609 1 001**

Pembimbing Pendamping



**Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.
NIP 19590828 198403 1 005**

Dean,

FKIP Universitas Bengkulu

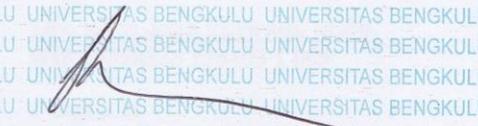


**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP 19611207 198601 1 001**

Ketua Jurusan,

Pendidikan Bahasa dan Seni

FKIP Universitas Bengkulu



**Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.
NIP 19540323 198403 2 001**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



“Segala Puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyangg”

“Karena sesungguhnya di dalam setiap kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya dalam setiap kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah: 5-6) “

Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini teruntuk ridha-Mu, kedua orang tuaku tercinta Papa Akmal Aktatur dan Ibu Jumratulaini dengan tulus kasih memberikan semua kasih sayang dan pengorbanan yang telah berikan, serta tak henti-hentinya memberikan motivasi dan doanya yang terus mengalir terperanjat dalam setiap sujudmu hingga ku tetap bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini . terimakasih papa, ibu aku mencintaimu

Saudara-saudaraku kaka Popo Chandara Aditama dan Adik Tersayang Saskia Azizah terimakasih atas support, motivasi, serta celotehan-celotehan garing yang diberikan membuat selly semakin semangat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, ..

Kakek, nenek tercinta dengan segenap ketulusan hati Selly persembahkan skripsi ini untuk kalian...

Cicik Sulastri, Cicik Ami terimakasih cik atas bantuan, dorongan dan doanya ...

Serta

Almamater tercinta Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Fransiska, Selly. 2014. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X B SMA Negeri 9 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013 / 2014. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Pembimbing Utama Drs. Padi Utomo, M.Pd. dan Pembimbing Pendamping Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa Kelas X B SMA Negeri 9 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X B SMA Negeri 9 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas siklus I menunjukkan, ketuntasan belajar sebesar 66,6%, berarti pada siklus I siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan (75%), hal ini karena masih ada siswa yang kurang termotivasi dan pada siklus I hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dalam menuangkan gagasan mengenai permasalahan yang diberikan. Pada siklus II, guru memberikan penekanan untuk lebih fokus dalam menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah, sehingga pada siklus II ketuntasan klasikal menjadi 80%. Nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus I 73,7% pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,8%. Daya serap klasikal juga mengalami peningkatan yaitu dari 78,8% menjadi 80%. Peningkatan ini tampak dari proses pembelajaran dan aktivitas kegiatan siswa yang lebih aktif, fokus dan lebih bersemangat. Dengan demikian, dapat disimpulkan melalui pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan menulis paragraf argumentasi siswa serta membangkitkan semangat siswa dalam memberikan gagasan.

Kata Kunci : Peningkatan, Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi, Pembelajaran Berbasis Masalah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah *Subhannallahu Wataala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul "Peningkatan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014" sebagai persyaratan penulis menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan, bantuan dan saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, S.E., M.Sc,Akt., selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas.
3. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Drs. Amril Canrhas, M.S., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Bapak Drs, Padi Utomo, M.Pd. selaku pembimbing utama terimakasih bapak atas bimbingan, semangat, dan motivasinya yang selalu memberikan penulis energi. Berkat bimbingan, dorongan, arahan dan petunjuk serta berbagai bantuan fasilitas, telah memungkinkan penulis merampungkan penulisan skripsi ini.

5. Drs, Agus Joko Purwadi, M.Pd., selaku pembimbing pendamping serta Pembimbing Akademik yang merupakan motivator terbaik yang selalu memberikan semangat disaat penulis sedih ataupun senang, terimakasih atas kritikan, motivasi dan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
6. Dr. Susetyo, M.Pd. dan Dra. Ria Ariesta, M.Pd. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, serta masukan yang diberikan.
7. Dra. Ria Ariesta, M.Pd. dan bapak Arifin, M.Pd. selaku penguji skripsi yang memberikan saran dan masukan demi sempurnanya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berjasa mendidik penulis dengan ilmu pendidikan yang dimiliki.
9. Segenap jajaran pimpinan beserta bapak/ibu dosen (staf pengajar) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang tidak dapat disebutkan satu persatu sebagai sebuah paguyuban dimana tempat penulis mendapatkan asuhan, pengajaran, dan pendidikan dan berbagai pengalaman yang berharga dan telah banyak pula memberikan arti dalam kehidupan penulis.
10. Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, dan Ibu Nafisah, M.Pd. selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Terimakasih telah menerima penulis melakukan penelitian, memberikan masukan dan saran kepada penulis.
11. Seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu tanpa terkecuali yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis terutama dalam hal administrasi akademik.

12. Heryanto, Valentia Nanda Pratiwi, Yandri Erlangga, Andri Oktavianus, Riki Marantika, Wuri Handayani, Ramadhan Mardista, R. Vienna Pertiwi C, anak-anak kosan Bang Eko, Angga, Else, Nelly, Azizah, Wiki, dan Susi. Yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal. Terimakasih atas perannya.

13. teman-teman KKN Tanjung Terdana 1, Carissa Nur Rahma, Yofie Wiliansyah, Kaka Ismail Marfandi, Deflyanto, Nurlia Puspita Sari, Bang Hendra Apiko, Serta Cici. Terimakasih sobat tersayang atas semangat, kasih sayang yang diberikan. Terimakasih atas hari-hari indah yang pernah terlewatkan bersama kalian.

14. teman-teman PPL SMP Negeri 2 Kota Bengkulu yang telah memberikan semangat dan doanya.

15. teman-teman Bahtra 2010 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas saran serta semangatnya yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Akhir kata penulis berharap semoga semua pihak mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah *Subhannallahu Wataalah. Amin ya robbalalamin.*

Bengkulu, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Ruang Lingkup	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Definisi Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Menulis	6
B. Paragraf	8
C. Paragraf Argumentasi	13
D. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Indikator Keberhasilan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kelas Tindakan	44
B. Laporan Tindakan Penelitian	44
1. Laporan Siklus 1	
1. Perencanaan Tindakan Siklus 1	44
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1.....	45
3. Observasi/ Pengamatan siklus 1.....	52
4. Refleksi Siklus 1	57
II. Laporan Siklus II	
1. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	64
2. Pelaksanaan Tindakan siklus II	64
3. Observasi/ Pengamatan Siklus II	71
4. Refleksi Siklus II.....	74
C. Pembahasan Umum	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan81

B. Saran75

DAFTAR PUSTAKA83

LAMPIRAN84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rubik penilaian paragraf argumentasi	36
tabel 2 Internal tingkat penguasaan skala 5	40
tabel 3 Hasil observasi aspek positif siklus 1.....	55
tabel 4 Hasil observasi aspek negatif siklus 1	56
tabel 5 Kualifikasi nilai menulis paragraf argumentasi siklus 1	62
tabel 6 Nilai rata-rata, daya serap dan ketuntasan belajar klasikal menulis paragraf argumentasi siswa siklus 1	63
Tabel 7 Hasil observasi aspek positif siklus II	72
Tabel 8 Hasil observasi aspek negatif siklus II.....	73
Tabel 9 Kualifikasi nilai menulis paragraf argumentasi siklus II.....	76
tabel 10 Nilai rata-rata, daya serap dan ketuntasan belajar klasikal menulis paragraf argumentasi siklus II.....	77
tabel 11 Hasil menulis paragraf argumentasi pada siklus I dan siklus II.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus pelaksanaan PTK.....	32
Gambar 2 Grafik nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar klasikal menulis paragraf argumentasi siklus 1.....	63
Gambar 3 Grafik nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar klasikal menulis paragraf argumentasi siklus II	73
Gambar 4 Grafik peningkatan hasil tes menulis paragraf argumentasi siklus 1 dan siklus II	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Lampiran 3 Skenario Siklus 1

Lampiran 4 Lembar observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1

Lampiran 5 Analisis Data Tes Siklus 1

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 7 Skenario Pembelajaran Siklus II

Lampiran 8 Lembar observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 9 Analisi Data Tes siklus II

Lampiran 10 Lembar Kerja Siwa

Lampiran 11 Foto-foto Penelitian

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan pembelajaran. Salah satu di antaranya adalah menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tujuannya untuk menuangkan ide, pikiran, dan perasaan penulis dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis dapat membuat siswa mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan. Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitasnya. Keterampilan menulis dipengaruhi oleh aspek membaca, menyimak, serta pemahaman kaidah penulisan ejaan, tanda baca, kosakata, diksi, dan keefektifan kalimat. Kemampuan menulis paragraf adalah salah satu refleksi kemampuan siswa dalam memahami berbagai jenis paragraf dan pengembangannya dengan proses berpikir dan bernalar.

Salah satu kompetensi dasar dalam KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA yang harus dikuasai oleh siswa dari aspek menulis yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Seluruh siswa diharapkan mampu menulis gagasan suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi dengan tepat. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara pada 26 Oktober 2013 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 9 Kota Bengkulu pembelajaran menulis paragraf argumentasi masih belum optimal. Hal ini disebabkan bahwa (1) siswa kesulitan dalam menuangkan ide untuk dikembangkan menjadi tulisan yang utuh, (2) kurangnya referensi, (3) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran

menulis paragraf argumentasi, (4) guru kesulitan dalam membangkitkan minat siswa, dan (5) guru kesulitan untuk menemukan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi argumentasi secara baik.

Kesulitan siswa dalam melakukan aktivitas menulis, khususnya menulis paragraf argumentasi di sekolah adalah kurang tepatnya guru dalam memilih strategi dan memanfaatkan model pembelajaran. Selama ini guru lebih banyak berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Ketidakseimbangan peran guru dan siswa selama proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf argumentasi menjadi rendah. Menyadari hal tersebut maka perlu adanya suatu perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu menulis paragraf argumentasi. Peneliti mencoba menerapkan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif yakni pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang akan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, mengatasi masalah, dan menjadi pembelajar yang mandiri. Pembelajaran berbasis masalah mengacu pada proses mental individu dalam menghadapi suatu masalah selanjutnya menemukan solusi yang paling efisien dan efektif untuk mengatasi masalah melalui proses berpikir yang sistematis dan cermat. Hal ini sejalan dengan tujuan kita menulis paragraf argumentasi yakni meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis terhadap suatu permasalahan alasan, contoh, dan bukti yang kuat sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat dan gagasan tersebut.

Pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan dilakukan penelitian *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas X B SMA Negeri 9 Kota Bengkulu*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa kelas X B SMA Negeri 9 Kota Bengkulu?

C. Ruang Lingkup

Bidang garapan dalam penelitian ini difokuskan pada permasalahan upaya peningkatan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X B SMA Negeri 9 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013-2014 melalui pembelajaran berbasis masalah. Lingkup ini dipilih karena terkait dengan masalah yang terdapat dilapangan bahwa masih rendahnya keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X B SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas X SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi. Manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Penelitian ini diharapkan juga dapat melatih kepekaan siswa terhadap masalah dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta melatih siswa untuk menjadi tutor teman sebaya.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tindakan atau teknik dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa. Penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi guru untuk menerapkan berbagai teknik, strategi, model, atau media yang inovatif, dan kreatif untuk menunjang proses pembelajaran khususnya keterampilan menulis paragraf argumentasi sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.

3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu bentuk tindakan kolaborasi yang diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan.

E. Definisi Istilah

1. Peningkatan diartikan sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil maksimal.
2. Kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang melakukan sesuatu.
3. Menulis diartikan sebagai kemampuan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman hidup.
4. Paragraf argumentasi yaitu paragraf yang mengemukakan suatu pendapat terhadap suatu permasalahan dengan bukti-bukti beserta alasan yang mendukung.
5. Sani (2013:140) Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis bukan hanya sekedar menyalin, tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Susetyo (2009:11), menulis merupakan kegiatan untuk melahirkan pikiran atau perasaan. Hasil yang dilahirkan oleh pikiran atau perasaan dalam bentuk tulis disebut tulisan atau karya tulis. Karya tulis sebagai hasil pikiran atau perasaan dapat berupa khayalan dan dapat juga berupa kenyataan yang benar-benar terjadi. Karya tulis yang berupa khayalan dalam dunia ilmiah disebut karya (tulis) fiksi seperti puisi, cerpen, novel, roman, dan sebagainya dan yang berdasarkan kenyataan yang benar-benar terjadi disebut karya (tulis) non fiksi seperti makalah, skripsi, laporan kegiatan, dan sebagainya.

Morsey dalam Tarigan (1983:4) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis adalah kegiatan menyusun pikiran dan mengutarakannya dengan jelas melalui bahasa tulis. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata, dan struktur kalimat.

Tarigan dalam Satata (2006:9) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Dapat dikatakan bahwa menyalin/ mengkopi huruf-huruf ataupun menyusun manset naskah dalam

huruf-huruf tertentu untuk dicetak bukanlah menulis kalau orang-orang tersebut tidak memahami bahasa.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan yang diutarakan ke dalam bentuk bahasa tulis kepada oranglain dengan tujuan agar dapat memahami pesan yang akan disampaikan.

Manfaat Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, dan juga memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita (Tarigan,2008:22).

Senada dengan pernyataan di atas, Hairston dalam Darmadi (1996:3) mengungkapkan manfaat menulis sebagai berikut :

1. Sarana menemukan sesuatu
2. Memunculkan ide baru
3. Melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki
4. Melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang
5. Membantu untuk menyerap dan memproses informasi.
6. Memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus

7. Memungkinkan menjadi pribadi yang aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis dapat melatih kita dalam mengembangkan ide, gagasan serta dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk memecahkan suatu masalah, dengan menulis memudahkan kita memperdalam daya tanggap berpikir.

B. Paragraf

Menurut Solihin Hudori dalam Satata (2006:131) paragraf merupakan seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut.

Sependapat dengan pernyataan di atas Finoza dalam Hikmat (2013:60) mengemukakan paragraf adalah satuan bentuk bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat satu paragraf sekurang-kurangnya terdiri atas dua kalimat, kalimat pertama merupakan kalimat utamanya, sedangkan kalimat kedua merupakan kalimat penjelas. Pada umumnya sebuah paragraf lebih dari dua kalimat.

Sebuah paragraf biasanya terdiri atas pikiran, gagasan, atau ide pokok yang dijelaskan dengan kalimat pendukung. Pembuatan paragraf terdiri atas fakta dan opini yaitu berisi tentang penjelasan berdasarkan kenyataan yang terjadi kemudian diberi pikiran penjelas berdasarkan kenyataan yang terjadi kemudian diberi pikiran penjelas berupa pendapat penulis. Paragraf terdiri atas beberapa kalimat yang memiliki kepaduan yang sesuai dengan inti dari paragraf tersebut.

1. Fungsi dan Syarat Pembentukan Paragraf

Paragraf dibuat oleh pengarang tentunya memiliki beberapa fungsi yang akan memudahkan pengarang dalam membuat tulisan. Adapun fungsi pembentukan paragraf menurut Sudarno dalam Hikmat (2013:60) dikemukakan sebagai berikut;

- a) Menampung bagian kecil gagasan utama karangan
- b) Memudahkan pemahaman jalan pikiran pengarang dengan cara memisahkan pikiran utama yang satu dari yang lainnya
- c) Pengarang melahirkan pikiran secara sistematis
- d) Pembaca mudah mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang
- e) Membentuk penggalan-penggalan pikiran pengarang
- f) Sebagai tanda pikiran baru dimulai
- g) Memungkinkan pehentian lebih lama daripada akhir kalimat dan konsentrasi terhadap pikiran utama.

Widjono dalam Sri Satata (2006:133) mengemukakan bahwa paragraf memiliki fungsi yaitu; (1) dapat mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan memberi bentuk suatu pikiran dan perasaan ke dalam serangkaian kalimat secara logis, dalam satu kesatuan, kemudian (2) dapat menandai peralihan gagasan baru bagi karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, ganti paragraf berarti ganti pikiran, (3) paragraf juga memudahkan pengorganisasian gagasan bagi penulis, dan memudahkan pemahaman bagi pembacanya, dan (4) memudahkan pengembangan topik karangan ke dalam satuan-satuan unit pikiran yang lebih kecil.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembentukan paragraf adalah agar memudahkan penulis melahirkan pikiran yang sistematis, memudahkan pemahaman jalan pikiran penulis dengan cara memisahkan pikiran utama yang satu dari yang lainnya, serta memudahkan pengembangan topik karangan ke dalam satuan unit pikiran yang lebih kecil.

2. Syarat Pembentukan Paragraf

Hikmat (2013:61) mengemukakan bahwa syarat-syarat pembentukan paragraf terdiri atas :

- a) Kesatuan (dalam satu paragraf hanya berisi satu pikiran utama)
- b) Kepaduan (hubungan antar kalimat dalam satu paragraf berkaitan)
- c) Isinya relevan dengan tulisan
- d) Pengembangan (sebuah kalimat utama dalam sebuah paragraf, dikembangkan dengan kalimat-kalimat penjelas)
- e) Menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik berkaitan dengan ragam, diksi, keefektifan yang pemakaiannya disesuaikan dengan situasi, sedangkan bahasa yang benar sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa.

3. Jenis Paragraf

Menurut Hasan (2001:33), jenis paragraf dapat diklasifikasikan berdasarkan urutan, pola penalaran, dan gaya atau corak isi paragraf tersebut.

3.1 Paragraf berdasarkan urutannya

Sebuah karangan umumnya terdiri atas (1) paragraf pembuka, (2) paragraf isi, dan (3) paragraf penutup. Ketiga jenis paragraf tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari struktur karangan. Ketiganya terjalin erat satu sama lain. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang terpadu. Meskipun begitu, panjang ketiga jenis tidak harus sama, bergantung pada isi dan bobot karangan.

Paragraf pembuka menggambarkan ide secara umum, paragraf isi menjelaskan ide pokok itu secara rinci, dan paragraf penutup menyimpulkan jawaban pertanyaan tersebut.

3.2 Paragraf Berdasarkan Pola Penalarannya

Karangan yang baik dicirikan oleh penalaran yang baik. Penalaran ini diungkapkan dalam kalimat-kalimat yang tersusun yang biasa disebut paragraf. Oleh karena itu, peran penalaran dalam membentuk sebuah paragraf sangat penting. Penalaran dalam paragraf erat kaitannya dengan peletakan pokok pikiran utama.

- a. paragraf deduktif adalah paragraf yang dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat topik kemudian diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas.
- b. paragraf induktif adalah paragraf yang dimulai dengan mengemukakan penjelasan-penjelasan kemudian diakhiri dengan kalimat topik.
- c. paragraf deduktif-induktif merupakan paragraf yang kalimat utamanya pada awal paragraf diulang pada akhir paragraf. Maksud pengulangan ini tidak harus sama benar dengan kalimat utama pada awal paragraf. Boleh

diubah bentuk kata-katanya, susunan kalimatnya, tetapi ide pokoknya tetap sama. Oleh karena itu, penalaran pada paragraf deduktif-induktif berawal dari pernyataan yang umum, kemudian diperjelas dengan khusus, lalu kembali ke yang umum.

3.3 Paragraf Berdasarkan Coraknya

Secara umum paragraf dapat dibedakan menurut tujuannya. Berdasarkan perbedaan itu ada empat corak paragraf, yaitu paragraf eksposisi, paragraf argumentasi, paragraf narasi, deskripsi, dan persuasi.

a) Paragraf narasi

Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan atau mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Paragraf narasi memberitahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang telah dialami oleh penulisnya.

b) Paragraf deskripsi

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang bertujuan menggambarkan suatu objek sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah berada dalam suatu ruangan dan dapat mencium, mendengar, meraba, merasakan, dan melihat segala sesuatu yang terdapat di situ.

c) Paragraf eksposisi

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang bertujuan menginformasikan, menerangkan, dan menguraikan suatu gagasan. Paragraf eksposisi dapat memberikan tambahan pengertian dan pengetahuan pembacanya. Oleh karena itu, paragraf eksposisi harus akurat, singkat, dan jelas.

d) Paragraf argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berbeda dengan eksposisi. Jika eksposisi bertujuan menjelaskan sesuatu kepada pembaca, argumentasi berusaha meyakinkan pembaca dengan cara menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran.

e) Paragraf persuasi

Paragraf persuasi adalah paragraf yang mengajak, membujuk, atau mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu.

C. Paragraf Argumentasi

Argumentasi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Lebih jauh sebuah argumentasi berusaha mempengaruhi serta mengubah sikap dan pendapat orang lain untuk menerima suatu kebenaran dengan mengajukan bukti-bukti mengenai obyek yang diargumentasikan itu. Argumentasi dilihat dari sudut berpikir adalah suatu tindakan untuk membentuk penalaran dan menurunkan kesimpulan serta menerapkannya pada suatu kasus dalam perdebatan (Keraf, 1986:10)

Menurut Rahayu (2009:168) menulis argumentasi berarti mengemukakan masalah dengan mengambil sikap yang pasti untuk mengungkapkan segala persoalan dengan segala kesungguhan intelektualnya bukan sekedar mana suka atau pendekatan emosional. Melainkan, penulis harus berusaha menyelidiki apa persoalan itu, apa ada tujuan yang tersembunyi, apa ada keuntungan atau kerugian untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan mana

kiranya mendapat manfaat dan bagaimana cara mengatasinya. Pendeknya, penulis harus berusaha menyampaikan pendapatnya secara teratur dan kritis.

1. Dasar-Dasar Argumentasi

Dasar tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Maka, diperlukan fakta-fakta dan data yang akurat, sehingga dapat menghasilkan penuturan logis dan menuju kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kenyataan tersebut, sebelum berbicara mengenai tulisan argumentatif, akan dikemukakan mengenai dasar penting yang menjadi landasan argumentasi. Dasar-dasar tersebut antara lain;

a) Proposisi

Pengertian penalaran menurut Keraf (1986: 5) adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju pada suatu kesimpulan. Penalaran bukan saja dapat dilakukan dengan mempergunakan fakta-fakta yang masih berbentuk polos, tetapi dapat juga mempergunakan fakta-fakta yang telah dirumuskan dalam kalimat-kalimat yang berbentuk pendapat atau kesimpulan. Berdasarkan pengertian di atas, kalimat-kalimat yang berbentuk pendapat atau kesimpulan dalam hubungannya dengan proses berpikir disebut proposisi. Maka, proposisi dibatasi sebagai pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya atau dapat ditolak karena kesalahan yang terkandung di dalamnya.

Sebuah pernyataan dapat dibenarkan bila terdapat bahan-bahan atau fakta-fakta untuk membuktikannya. Sebaliknya, sebuah pernyataan atau proposisi

dapat disangkal atau ditolak bila terdapat fakta-fakta yang menentanginya. Proposisi selalu berbentuk kalimat yaitu kalimat deklaratif.

b) Inferensi dan Implikasi

Fakta adalah apa saja yang ada, baik perbuatan yang dilakukan maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi atau sesuatu yang ada di alam ini. Fakta adalah hal yang ada tanpa memperhatikan atau mempersoalkan bagaimana pendapat orang-orang tentangnya. Sebaliknya, pendapat merupakan kesimpulan (inferensi), penilaian, pertimbangan, dan keyakinan seseorang tentang fakta-fakta itu. Inferensi adalah kesimpulan yang diturunkan dari apa yang ada atau dari fakta-fakta yang ada, sedangkan implikasi adalah rangkuman suatu yang dianggap ada karena sudah dirangkum dalam fakta atau evidensi itu sendiri (Keraf, 1986: 7-8).

c) Wujud Evidensi

Unsur yang paling penting dalam tulisan argumentasi adalah evidensi. Pada hakikatnya evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, otoritas dan sebagainya yang dihubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran. Fakta dalam kedudukan sebagai evidensi tidak boleh dicampuradukkan dengan apa yang dikenal sebagai pernyataan atau penegasan. Dalam wujudnya yang paling rendah evidensi itu berbentuk data atau informasi.

2. Ciri-ciri paragraf argumentasi:

- a) Bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran.
- b) Adanya pembuktian yang ditulis dalam bentuk simpulan.

- c) Topik yang digunakan menimbulkan pro dan kontra yang berisi pemecahan masalah.
- d) Pola pengembang argumentasi dengan susunan sebab dan akibat.

3. Sasaran argumentasi

- 1) Argumentasi harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan.
- 2) Penulis harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu.
- 3) Membatasi pengertian istilah yang dipergunakan untuk menghindari salah pengertian.
- 4) Penulis harus menetapkan secara tepat, titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

4. Mengemukakan Argumen

Sebelum penulis mengemukakan argumennya, penulis harus mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan. Proses pengumpulan bahan-bahan itu sendiri merupakan suatu keterampilan untuk memperoleh informasi-informasi yang tepat untuk menyampaikan suatu permasalahan. Informasi yang diperoleh dapat melalui pengamatan, melalui riset bibliografis, dan satu hal pokok yang harus diingat oleh setiap penulis yaitu harus menyusun semua fakta-fakta dan autoritas, mana yang dapat dipergunakannya dan mana yang harus disingkirkannya.

Bila bahan-bahan informasi sudah terkumpul, penulis harus siap dengan metode terbaik untuk menyajikannya dalam suatu rangkaian yang logis dan meyakinkan. Metode-metode yang dipakai dalam argumentasi

tidak boleh melanggar prinsip umum sebuah komposisi, yaitu bahwa argumentasi harus terdiri dari: pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan. Keraf, Gorys (1986:104).

- 1) Pendahuluan: merupakan bagian untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumen itu harus dikemukakan dalam kesimpulan tersebut. Fakta-fakta harus benar-benar diseleksi supaya penulis tidak mengemukakan hal-hal yang justru bersifat argumentasi.
- 2) Tubuh Argumentasi: seluruh proses penyusunan argument terletak pada kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia mampu meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakan itu benar, hingga kesimpulannya juga benar. Banyak evidensi yang tepat dan benar tapi mengalami kegagalan oleh cara menyajikan yang tidak tepat. Penulis harus berada di pihak pembaca yang serba ingintahu.
- 3) Kesimpulan dan ringkasan: kesimpulan harus tetap memelihara tujuan dan menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai serta mengapa kesimpulan itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

5. Topik

Topik/ sumber/ pokok bahasan terdiri atas bagian-bagian pengalaman yang merupakan kesatuan yang dapat menurunkan proposisi-proposisi bagi sebuah argumen. Dalam argumen, penulis ingin merebut kepercayaan dan berusaha agar pembaca mengubah sikap dan pendapatnya. Semakin banyak

fakta yang dikemukakan semakin kuat pembuktian dan pembaca akan semakin percaya pada penulis.

D. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis-masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri (Eggen, 2012). Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru.

Dalam pembelajaran berbasis masalah, pemecahan masalah didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas dan situasi yang benar-benar nyata sebagai masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah diketahui (Cahyo, 2013).

Menurut Howard Barrows dan Kelson seperti yang telah dikutip Amir pembelajaran berbasis masalah adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim (Amir, 2010).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa

dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ngalimun, 2013).

1. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Ibrahim dan Nur (2000), pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa ciri dan karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa. Meskipun siswa dipandu oleh tutor, mereka harus bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, mengidentifikasi apa yang mereka perlu ketahui untuk mengelola masalah dan di mana mencari informasi.
- b. Guru adalah fasilitator (atau pemandu). Peran fasilitator adalah tidak memberikan pembelajaran atau informasi faktual, tetapi hanya mengarahkan para siswa agar berupaya mencari langsung ke sumber.
- c. Masalah membentuk fokus pengaturan dan stimulus pada pembelajaran. Suatu masalah dapat disajikan dalam format yang berbeda dan itu merupakan tantangan bagi para siswa dalam menghadapi praktik
- d. Informasi baru diperoleh melalui belajar mandiri. Para siswa diharapkan belajar mengumpulkan keahlian berdasarkan penyelidikan dan penelitian mereka sendiri seperti para profesional melakukannya. Selama ini pembelajaran mandiri, siswa bekerja bersama-sama, membahas, membandingkan, meninjau, dan berdebat apa yang mereka pelajari.

(Cahyo, 2013)

Kemudian menurut Tan yang telah dikutip oleh Amir, karakteristik yang tercakup dalam proses pembelajaran berbasis masalah:

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
2. Masalah biasanya menuntut *persoektif majemuk (multiple perspective)*. Solusinya menuntut pelajar menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa bab atau lintas ilmu ke bidang lainnya.
3. Masalah membuat pelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di *ranah pembelajaran* yang baru.
4. Sangat mengutamakan *belajar mandiri (self directed learning)*
5. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja. Pencarian, evaluasi serta penggunaan pengetahuan ini menjadi kunci penting.
6. Pembelajarannya *kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif*. Pelajar bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi (Amir, 2010)

2. Tujuan Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah

(Amir, 2010) Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai “rangkaiannya aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.” Tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran berbasis masalah adalah kemampuan siswa untuk berfikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah:

1. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah
2. Belajar peranan orang dewasa yang autentik
3. Menjadi pembelajar yang mandiri (Trianto, 2010)

Sani (2013:138) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah membahas situasi kehidupan yang ada disekitar dengan penyelesaian yang tidak sederhana. Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyodorkan berbagai masalah atau memfasilitasi peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan, memfasilitasi penyelidikan, dan mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran berbasis masalah didasarkan atas teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigotsky (konstruktivisme). Tahap pertama yang perlu dilakukan dalam pembelajaran adalah memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah sehingga mereka akan bertindak aktif membangun pengetahuannya. Sintaks pembelajaran berbasis masalah menurut Sani (2013:139) adalah sebagai berikut:

1. Fase 1 memberikan orientasi permasalahan kepada siswa

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

2. Fase 2 mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3. Fase 3 Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.

4. Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

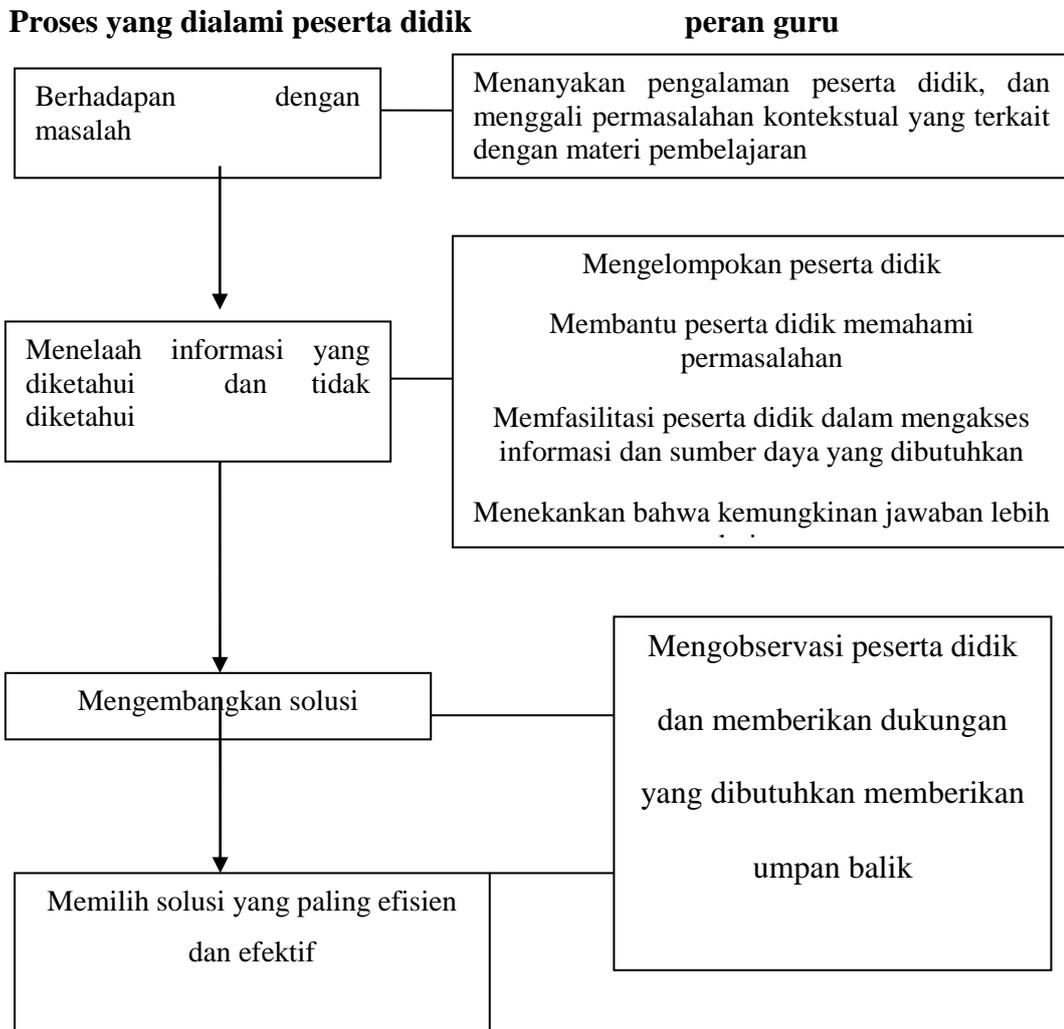
Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.

5. Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Pembelajaran berbasis masalah ini sangat berpotensi untuk mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pemecahan masalah yang bermakna bagi kehidupan siswa.

Aktivitas pembelajaran berbasis masalah pada umumnya mengikuti pola sebagai berikut:



Peran Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (Sani, 2013:141)

Salah satu variasi tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah menurut Sani (2013:141) adalah sebagai berikut;

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

- b. Guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, prosedur yang harus dilakukan, dan memotivasi peserta didik supaya terlibat aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- c. Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).
- d. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- e. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- f. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Adapun variasi lain dari tahapan pembelajaran berbasis masalah dikembangkan oleh Moust dan kawan-kawan (Sani, 2013:142) adalah sebagai berikut;

- a. Klarifikasi kata/ istilah yang tidak dipahami

Semua anggota kelompok diskusi melakukan identifikasi terhadap suatu permasalahan yang akan dibahas. Anggota kelompok lainnya dapat memberikan penjelasan. Klarifikasi terhadap sesuatu yang kurang dipahami menjadi awal proses belajar.

b. Merumuskan permasalahan

Pada tahap ini anggota kelompok dianjurkan untuk berkontribusi dalam diskusi dengan memberikan pandangan mereka mengenai permasalahan yang dibahas.

c. Curah pendapat hipotesis

Peserta didik melakukan curah pendapat dan mencoba merumuskan berbagai hipotesis dari setiap permasalahan yang telah disepakati pada langkah sebelumnya. Curah pendapat hanya menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki. Kelompok mencoba menyepakati hipotesis atau penjelasan yang logis sebagai jawaban/penjelasan sementara dari permasalahan yang dirumuskan pada langkah ke-2. Guru berperan menjaga agar diskusi fokus pada pembahasan hipotesis dan tidak menggali hal-hal yang detail. Langkah ini dilakukan untuk mengebalaborasi pengetahuan dan ingatan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemahamannya masing-masing dan menguji pemahaman tersebut satu sama lain.

d. Penataan hipotesis

Kelompok belajar diharapkan telah menghasilkan banyak pemikiran dan penjelasan yang beragam tentang permasalahan yang dibahas. Tahapan selanjutnya adalah melakukan telaah terhadap permasalahan dan dibandingkan dengan hipotesis atau penjelasan yang dibuat untuk melihat kecocokan. Ekspolrasi lebih lanjut diperlukan jika masih ditemukan ketidakcocokan. Langkah ini merupakan awal perumusan tujuan

pembelajaran. Langkah ini merupakan proses aktif, membangun struktur pengetahuan, dan menemukan kesenjangan-kesenjangan pemahaman.

e. Penetapan tujuan pembelajaran

Guru mengarahkan peserta didik untuk fokus dan tidak terlalu luas atau dangkal dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dalam waktu yang telah ditetapkan. Guru memastikan bahwa tujuan pembelajaran ini relevan, fokus, dan bersifat komprehensif. Langkah ini tidak hanya sekadar merumuskan tujuan pembelajaran, melainkan juga bertujuan mengikat seluruh anggota kelompok dalam membuat kesepakatan. Keluaran langkah ini dalam bentuk tertulis rumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini sesuai dengan permasalahan yang ditimbulkan melalui pertanyaan-pertanyaan atau hipotesis yang dirumuskan.

f. Pengumpulan informasi dan belajar mandiri/ belajar bebas

Peserta didik mencari materi dalam buku teks, internet, atau konsultasi dengan para pakar atau cara lainnya yang akan membantu dalam pengumpulan informasi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

g. Berbagi informasi dan diskusi hasil belajar mandiri

langkah ini dilakukan setelah peserta didik mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan. Tahap pertama adalah mengidentifikasi sumber informasi masing-masing, kemudian mengumpulkan informasi-informasi tersebut dan mencoba memahami secara bersama. Peserta didik mengidentifikasi persoalan yang masih sulit untuk dipelajari lebih lanjut. Selanjutnya peserta didik membuat dan

menghasilkan suatu hasil analisis permasalahan yang komplet. Pada langkah ini masing-masing kelompok melakukan sintesis pekerjaan kelompok, mengidentifikasi area yang belum jelas, yang masih memerlukan penelaahan lebih lanjut. Keluaran langkah ini dalam bentuk tertulis adalah catatan-catatan pribadi peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan tidak harus selalu lengkap dan dapat bersifat terbuka. Pada suatu saat, peserta didik dapat kembali membahas topik yang sama, namun lebih mendalam jika ada permasalahan yang muncul menjadi pemicu kebutuhan belajar yang terkait dengan keadaan nyata.

Tahapan *seven jumps* bermanfaat untuk aktivitas pembelajaran yang berbasis masalah. Peserta didik diajak secara bertahap dan sistematis menggali, mengolah, dan menggodok masalah (dalam bentuk skenario) yang diberikan. Masalah dalam bentuk skenario diharapkan mampu memicu dan memacu kemampuan berpikir analitis, aktif, sekaligus melakukan pembelajaran secara kreatif, dan belajar bekerja sama.

E. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Pemilihan kata, penempatan tanda baca, pemilihan diksi, susunan kalimat, kohesi, dan koherensi antarkalimat serta paragraf diperhatikan dengan baik agar pembaca dapat menangkap isi dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Proses pembelajaran keempat keterampilan

berbahasa khususnya menulis dilakukan dengan berbagai teknik untuk mencapai hasil yang maksimal.

Keberhasilan belajar-mengajar bergantung pada faktor-faktor pendukung terjadinya pembelajaran yang efisien. Oleh karena itu, proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dirancang dengan berbagai variasi sehingga siswa dapat menyerap pengetahuan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses belajar mengajar perlu dirancang suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mencapai seperangkat tujuan belajar. Pembelajaran menulis dengan pendekatan komunikatif dapat membuat siswa berperan aktif di kelas agar membuat mereka bergairah dalam poses belajar.

Pembelajaran menulis tidak saja dilakukan dengan menulis, tetapi dapat menggunakan proses belajar kelompok aktif agar membuat siswa aktif dan tidak bosan di kelas. Pembelajaran menulis paragrafpemb argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat membantu siswa menyampaikan gagasan secara aktif dan menuangkan hasil belajar kelompok dalam tulisan. Pengajaran keterampilan menulis argumentasi dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang di pilih.

- 2) Guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, prosedur yang harus dilakukan, dan memotivasi siswa supaya terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 3) Guru membantu siswa untuk mengklarifikasi kasus permasalahan yang diberikan, dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan penetapan masalah dan tugas.
- 4) Siswa merumuskan permasalahan yang diberikan. Pada tahap ini semua siswa berkontribusi dalam diskusi dengan memberikan pandangan mereka mengenai permasalahan yang dibahas. Setiap siswa melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki mengenai permasalahan yang diberikan guru.
- 5) Siswa mencari materi dalam buku teks, internet atau konsultasi dengan para pakar untuk mengumpulkan informasi supaya mendapatkan penjelasan, dan pemecahan masalah, serta pengumpulan data terhadap permasalahan yang diberikan
- 6) Siswa berbagi informasi dan diskusi hasil belajar mandiri. Siswa menyampaikan hasil pembelajarannya dalam bentuk tulisan argumentasi.

F. Manfaat Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah punya berbagai potensi manfaat sebagai berikut:

- a. Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar

Kalau pengetahuan itu didapatkan lebih dekat dengan konteks praktiknya, maka kita akan lebih ingat. Melakukan *deep learning* (karena banyak

mengajukan pertanyaan menyelidiki) bukan *surface learning* (yang sekedar hafal saja), maka pembelajar akan lebih memahami materi.

b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan

Banyak kritik pada dunia pendidikan kita, bahwa apa yang diajarkan di kelas-kelas sama sekali jauh dari apa yang terjadi di dunia praktik. Dengan kemampuan pendidik membangun masalah yang sarak dengan konteks praktik, pelajar bisa “merasakan” lebih baik konteks operasinya di lapangan.

c. Mendorong untuk berpikir

Dengan proses mendorong pelajar untuk mempertanyakan, kritis, reflektif, maka manfaat ini bisa berpeluang terjadi. Pelajar tidak dianjurkan terburu-buru menyimpulkan, mencoba menemukan landasan atas argumennya, dan fakta-fakta yang mendukung alasan.

d. Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial

Karena dikerjakan dalam kelompok-kelompok kecil, maka pembelajaran berbasis masalah yang baik dapat mendorong terjadinya pengembangan kecakapan kerja tim dan kecakapan sosial.

e. Membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*)

Pelajar perlu dibiasakan untuk mampu belajar terus-menerus. Ilmu, keterampilan yang mereka butuhkan nanti akan terus berkembang, apapun bidang pekerjaannya.

f. Memotivasi pemelajar

Motivasi belajar pemelajar, terlepas dari apapun metode yang kita gunakan, selalu menjadi tantangan kita. Dengan pembelajaran berbasis masalah, kita punya peluang untuk membangkitkan minat dalam diri pemelajar, karena kita menciptakan masalah dengan konteks pekerjaan (Amir, 2010)

Pengajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman yang nyata sehingga menjadi pemelajar yang otonom atau mandiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini sifatnya berbasis kelas, karena dilakukan dengan melibatkan komponen yang terdapat di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, materi pelajaran, dan metode pembelajaran.

Menurut pendapat Sanjaya dalam Susetyo (2010:89) menjelaskan penelitian tindakan kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Trianto (2012:14) mengatakan PTK merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki berbagai hal tentang permasalahan yang mendesak dalam suatu komunitas atau kelompok tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

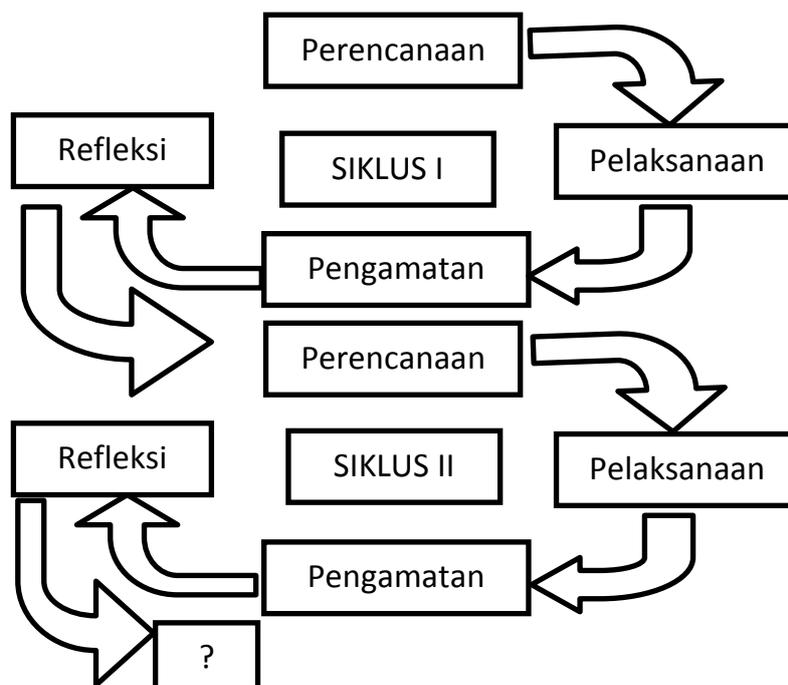
Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas B SMA Negeri 9 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan di kelas X B yang berjumlah (30) orang yang terdiri atas (16) siswa laki-laki dan (14) siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan PTK terdiri atas empat tahapan proses kegiatan yang meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Empat tahapan tersebut digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Model Siklus PTK (Arikunto, 2009:16)

Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama kolaborator akan

menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan subjek yang diinginkan.

- a. Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran menulis argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah.
- c. Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas.
- d. Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan perencanaan yang telah dibuat bersama dengan guru. Guru melakukan proses pembelajaran menulis argumentasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah.

c. Observasi

Pada siklus 1 dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah. Aspek yang diamati oleh pengamat adalah mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan indikator yang telah direncanakan.

d. Refleksi

Setelah proses pelaksanaan siklus 1 selesai, peneliti mengolah data-data yang terkumpul. Data yang terkumpul ditindaklanjuti dengan melakukan analisis sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah

dilakukan. Hasil analisis tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

Apabila keberhasilan siswa belum tercapai pada tindakan pertama, maka diadakan siklus yang kedua. Pada siklus yang kedua proses pembelajarannya hampir sama dengan siklus yang pertama hanya saja siklus kedua ini merupakan perbaikan dari siklus yang pertama.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Sudjana, (2006:84) lembar observasi dibagi menjadi dua kategori yaitu:

a. Lembar observasi untuk aktivitas guru

Lembar observasi ini untuk mengamati guru saat pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan menulis paragraf argumentasi.

b. Lembar observasi untuk aktivitas siswa

Lembar aktivitas siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan menulis paragraf argumentasi. Sama seperti observasi guru, yang menjadi observernya yaitu peneliti dan teman sejawat.

2. Lembar Tes

Lembar ini digunakan untuk memperoleh data hasil menulis paragraf argumentasi. Lembar tes berupa bentuk tes esai. Berdasarkan lembar tes ini maka dapat diketahui tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar secara klasikal. Siswa menulis dengan arahan guru.

Setelah diberlakukannya tes menulis paragraf argumentasi, data yang diperoleh kemudian dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang digunakan peneliti. Rubrik penilaian yang telah diberlakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada tabel rubrik berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi

No	Aspek yang Dinilai	SkorMaksimum
1	Gagasan	30
2	Penataan paragraf	30
3	Kalimat	20
4	Kosakata	15
5	Ejaan	5

SKOR KRITERIA	GAGASAN
27-30 sangat baik (Sempurna)	Topik jelas, fakta yang dikemukakan jelas dan lengkap
22-26 cukup-baik	Topik jelas, fakta yang dikemukakan jelas tetapi tidak lengkap
17-21 sedang-cukup	Topik kurang jelas dan tidak lengkap
13-16 sangat kurang	Topik kurang jelas dan pengembangan fakta tidak ada

SKOR KRITERIA	PENATAAN PARAGRAF
27-30 sangat baik (Sempurna)	Ada pendahuluan, isi, penutup, gagasan dibatasi dalam unit paragraf, disampaikan dengan kesimpulan
22-26 cukup-baik	Ada pendahuluan, isi, penutup, gagasan kurang dibatasi dalam unit-unit paragraf, kesimpulan kurang jelas
17-21 sedang-cukup	Ada pendahuluan, isi, tetapi tidak ada penutup dan tidak ada kesimpulan
13-16 sangat kurang	Paragraf tidak diorganisasi sama sekali, tidak jelas pendahuluan, isi, penutup, tidak ada kesimpulan

SKOR KRITERIA	KALIMAT
17-20 sangat baik (Sempurna)	Paragraf kohesif dan koherenn, kalimat efektif dan komunikatif, struktur kalimat baku, diksi tepat dan variatif, makna tidak ambigu
14-16 cukup-baik	Ada beberapa paragraf tidak kohesif, ada kalimat yang tidak efektif dan ambigu, diksi ada yang salah konteks
10-13 sedang-cukup	Banyak paragraf tidak kohesif, banyak kalimat yang tidak efektif dan ambigu, diksi banyak yang salah konteks
7-9 sangat kurang	Paragraf tidak ada, kalimat tidak efektif, sebagian besar struktur kalimat yang salah, diksi sangat terbatas dan banyak salah konteks

SKOR KRITERIA	KOSAKATA
12-15 sangat baik (Sempurna)	Pilihan kata dan ungkapan kata yang tepat
9-11 cukup-baik	Pilihan kata dan ungkapan kata kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
5-8 sedang-cukup	Pilihan kata dan ungkapan kata kurang tepat
2-4 sangat kurang	Banyak terdapat kesalahan pilihan kata dan ungkapan kata

SKOR KRITERIA	EJAAN
5 sangat baik (Sempurna)	Tidak ada kesalahan ejaan, tulisan rapi, jelas terbaca
4 cukup-baik	Ada beberapa kesalahan ejaan, tulisan rapi, jelas terbaca
3 sedang-cukup	Cukup banyak kesalahan ejaan, tulisan kurang rapi,
2 sangat kurang	Mengabaikan ejaan, makna ambigu

Untuk menentukan taraf kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X B SMA Negeri 9 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014 dapat ditentukan melalui interval tingkat penguasaan (Nurgiyantoro,1994:327).

Tabel 2. Interval Tingkat Penguasaan dengan Presentase Skala Lima

No	Kualifikasi Nilai	Penilaian
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik
3	60-74	Cukup
4	40-59	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Pada penelitian ini yang diobservasi adalah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah.

2. Tes

Tes menulis paragraf argumentasi dilaksanakan sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan dokumen tertulis, gambar, maupun media elektronik. Pengambilan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian tindakan akan dianalisis untuk dapat menentukan apakah kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah sudah meningkat atau belum. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa sebelum melakukan penelitian tindakan, penelitian siklus I serta dengan hasil penelitian siklus II sesuai indikator penelitian. Analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, digunakanlah perhitungan nilai rata-rata, dan daya serap klasikal sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata

Sudjana (1989:109), mengemukakan bahwa penghitungan rata-rata dilakukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus: } \bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$$\bar{x} = \text{rata - rata nilai}$$

$$\sum x = \text{jumlah nilai}$$

N = jumlah siswa (aspek penilaian)

b. Daya serap klasikal

Untuk penghitungan daya serap klasikal dilakukan dengan rumus:

$$\text{Rumus: } DS = \frac{NS}{S \times NI} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Nilai rata-rata

NS = Jumlah nilai seluruh siswa

S = jumlah siswa

NI = jumlah skor ideal (100)

c. Ketuntasan belajar klasikal

Untuk penghitungan ketuntasan belajar klasikal dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa, dengan rumus persentase yaitu:

$$\text{Rumus: } \frac{Ns}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

Ns = Jumlah siswa yang mendapat nilai 75

N = Jumlah siswa

Penghitungan ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari lembar indikator hasil penelitian. Dengan demikian perubahan hasil belajar siswa akan diketahui dengan jelas melalui grafik perbandingan.

H. Indikator Keberhasilan

(Nurgiyantoro,1994:327) menyebutkan bahwa indikator keberhasilan siswa ditentukan oleh kriterianya yang berkisar 75-84%, maka siswa akan dikatakan berhasil apabila ia mencapai sekitar 75-84%. Berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan, maka indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas mencapai 75 ke atas.